

KEDISIPLINAN SISWA DALAM BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA NEW NORMAL DI SMK N 1 TILATANG KAMANG

Zikra Azhura Aulia¹, Iswantir², Salmi Wati³, Zulfani Sesmiarni⁴

¹Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
zikrahehe@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by student discipline problems, in learning activities the authors take samples in class XI TKJ. Student discipline is still not newly formed in the New Normal period. The role of an educator must be active in giving tips to students who are less disciplined. Questions from research. How are PAI teachers' tips for applying discipline to class XI TKJ students at SMKN 1 Tilatang Kamang, Agam Regency . teacher's obstacles in conducting discipline for class XI TKJ students. This research uses qualitative research, using qualitative descriptive research methods. Sources of data obtained through key informants, namely students of class XI TKJ and supporting informants, namely PAI teachers and student representatives at SMKN 1 Tilatang Kamang. In collecting data using observation and interviews. Data analysis uses data reduction, data presentation and data levers. The results of this study are the teacher's tips for applying discipline to PAI subjects in class XI TKJ at SMKN 1 Tilatang Kamang through the results that the teacher strengthens the student's discipline character, pays attention to students, makes strict rules, gives clear directions. clear, giving sanctions, giving tolerance, members for student character, class management, finding problem points, controlling, connecting books, obstacles faced by many students who lack discipline, teacher control is not optimal.*

Keywords: *PAI Student Discipline, New Normal*

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan kedisiplinan siswa, dalam kegiatan pembelajaran penulis mengambil sampel pada kelas XI TKJ. Kedisiplinan siswa masih kurang terbentuk apalagi pada masa New Normal Peran seorang tenaga pendidik harus aktif dalam melakukan kiat-kiat kepada siswa yang kurang disiplin.pertanyaan dari penelitian.Bagaimana kiat-kiat guru PAI menerapkan kedisiplinan siswa kelas XI TKJ di SMKN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. kendala guru dalam melakukan kedisiplinan siswa kelas XI TKJ Penelitian ini menggunakan jenis penelitin kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang didapatkan melalui informen meliputi informen kunci yaitu siswa kelas XI TKJ dan informen pendukung yaitu guru PAI dan Wakil kesiswaan di SMKN 1 Tilatang Kamang. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah Kiat-kiat guru menerapkan kedisiplinan pada mata pelajaran PAI pada kelas XI TKJ di SMKN 1 Tilatang Kamang melalui hasil-hasil yaitu guru melakukan memperkuat krakter kedisiplinan siswa, memberikan perhatian kepada siswa, membuat peraturan-peraturan yang tegas, memberikan arahan yang jelas, memberi sanksi, memberikan toleransi, memberntuk krakter siswa, pengelolaan kelas,menemukan titik permaalahan, pengontrolan, buku penghubung, kendala yang dihadapi banyaknya siswa yang kurang disiplin, control guru yang belum maksimal.

Kata kunci: Kedisiplinan Siswa PAI, New Normal

Pendahuluan

Disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukkan ketaatan, kesetiaan, kpatuhan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari prilaku dalam kehidupan, prilaku tersebut tercipta melalui binaan keluarga, pendidikan sekolah dan pengalaman bimbingan dan arahan dari guru

memiliki andil yang sangat penting dalam menerapkan dan memahami aturan kedisiplinan oleh siswa, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti peraturan sekolah, serta belajar dengan nyaman di sekolah.

Upaya dalam menerapkan kedisiplinan siswa merupakan tanggung jawab seluruh elemen sekolah, namun sering image hukuman kedisiplinan ini muncul tidak konstruktif (membangun kepribadian siswa) dan edukatif (mendidik jiwa) seharusnya dapat dilakukan dengan cara memberikan sikap nilai edukasi yang sapat membentuk perilaku baik siswa berusaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan cara menerapkan kedisiplinan keutamaanya adalah kedisiplinan guru hal ini dikarenakan guru adalah modelling atau uswatun hasanah, sehingga siswa dapat meniru guru dalam hal kedisiplinan.

Sekolah bukan hanya tempat belajar atau berkumpul para guru dan siswa, melainkan sebuah lembaga pendidikan dengan tatanan dan sistem dinamis dan saling berkaitan oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai organisasi yang membutuhkan pengelolaan kedisiplinan di lingkungan sekolah yang meliputi perencanaan, evaluasi, pelaksanaan. Penyebab terjadinya disiplin pada siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada diri anak sendiri, yang disebabkan oleh dibawa sejak kelahiran anak seperti cacat, keturunan atau psikis lemahnya pengawasan diri dari terhadap pengaruh lingkungan, kurangnya penyesuaian diri terhadap lingkungan, kurang sekali dasar-dasar agama pada diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau norma yang baik di lingkungan masyarakat faktor-faktor di rumah tangga yang terdiri dari anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orangtua, lemahnya keadaan ekonomi orangtua, tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya faktor-faktor yang berasal dari sekolah, yang terdiri dari faktor guru yang kurang didekasi, kurangnya fasilitas pendidikan, ketidak kompakn guru dalam teknik mendidik anak, kurangnya jumlah guru.

Lingkungan sekolah merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan kedisiplinan siswa, hubungan antara teman sebaya di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial. Dan moral para siswa yang mudah terpengaruh oleh teman sebaya akan mudah terpengaruh oleh pergaulan yang salah. Oleh karena itu siswa perlu mengembangkan lingkungan belajar siswa yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. Aliran nativisme, perilaku anak itu berpengaruh pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja, baik buruk anak tergantung pada pembawaannya, pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersifat disiplin adalah lingkungan.

Konsep kedisiplinan siswa itu tidak terlepas dari didikan orangtua atau lingkungan masyarakat, maka dari itu peran orangtua dan peran keluarga sangat diperlukan dalam membentuk karakter siswa, apabila seorang anak sudah dilatih dalam membiasakan kedisiplinan di rumah contoh anak bangun pagi-pagi, seorang anak melakukan shalat wajib dengan tepat waktu, dan anak itu selalu pergi sekolah dengan keadaan rapi maka penerapan itu akan terbawa sendiri dan penerapan itu tidak akan hilang dari diri anak tersebut. Konsep kedisiplinan ini harus dijalankan dari awal lahir sampai meninggal nantinya, apabila sudah terbiasa melakukan hal yang disiplin maka dari itu tidak harus canggung hidup di alam bebas, bahkan di lingkungan masyarakat, maka dari itu biasakan dalam melatih diri untuk disiplin, melatih jiwa dalam menerapkan karakter-karakter baik pada diri masing-masing sehingga bisa menjadi orang yang berguna dimanapun berada.

Kedisiplinan sangat berpengaruh kepada sikap dan pribadi manusia masing-masing maka dari itu setiap orang pasti akan berinteraksi kepada masyarakat, maka dari itu kita sebagai pelajar atau siswa harus menerapkan kedisiplinan, dan menerapkan karakter harus sesuai kepada pemilik, maka dari itu diharuskan menyesuaikan diri pada tempat yang ditempati sekarang, Agar dihargai orang lain harus ramah, dan menerapkan kedisiplinan tersebut di lingkungan, contoh ketika ada masyarakat dalam membutuhkan menunjukkan pembelajaran anaknya maka dari itu sebagai seorang siswa harus mengajarkan seberapa kemampuan yang kita miliki, di sanalah kita dapat dinilai, seorang siswa itu harus memiliki pribadi yang disiplin dan saling menghargai dengan sesama. Cara menerapkan kedisiplinan ini perlu melibatkan banyak orang yang menjadi faktor utama dalam menerapkan kedisiplinan ini adalah lingkungan keluarga, karena keluarga lah yang bisa menjadi agen perubahan bagi siswa, yang kedua lingkungan sosial atau masyarakat di dalam lingkungan ini bisa juga menjadi agen perubahan, maka dari itu kita sebagai masyarakat harus menciptakan lingkungan sosial yang baik karena lingkungan sosial menjadi contoh utama dalam menerapkan kedisiplinan siswanya, selanjutnya pergaulan, seorang peserta didik harus diperhatikan pola pergaulannya contoh apabila peserta didik main ketempat orang yang merokok maka kita sebagai guru atau masyarakat harus mengingatkan kepada siswa tidak boleh merokok, karena rokok akan bisa menghancurkan masa depan mu.

Sebagaimana hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan yaitu pada salah satu guru Pendidikan Agama Islam bahwa dikatakan oleh guru PAI tersebut dalam kedisiplinan masih kurang, sebagaimana yang dilakukan oleh siswanya masih ada juga yang keluar masuk ketika jam pelajaran daring, kemudian juga kurang disiplin ketika mengumpulkan tugas. Jadi disiplin sangat lah perlu ditingkatkan dalam dunia pendidikan karena kedisiplinan itu dapat menata kehidupan kita dari hal yang kurang baik menjadi lebih baik, maka dari itu kedisiplinan perlu di

tingkatkan dalam kehidupan di sekolah SMKN 1 Tilatang Kamang.

Metode

Penelitian kualitatif menurut Kirk & Miler dalam pengamatan data kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. lalu mereka mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kealasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya penelitian kualitatif memiliki ciri dan karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Ada menurut pendapat Bodgan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Lokasi penelitian ini di SMKN 1 Tilatang Kamang yang terletak di kecamatan Tilatang Kamang, Nagari Koto Tengah, Kabupaten Agam, Sumatra barat. Hal yang menjadi faktor pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Tilatang Kamang adalah karena dalam proses belajar secara New Normal di SMKN 1 Tilatang Kamang

Hasil dan Pembahasan

Kiat-kiat yang dilakukan oleh guru PAI didalam mendisiplinkan siswa pada masa New Normal adalah melakukan pendekatan internal maupun eksternal kepada siswa tersebut seperti memberikan contoh teladan harus masuk pada jam yang telah ditentukan dari pihak sekolah, kemudian pada jam piket guru harus mendisiplinkan siswanya terlebih dahulu. dari absen pagi sampai didalam lokal. Didalam mendisiplinkan siswa guru harus memiliki keterampilan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dan kiat-kiat guru PAI dalam mendisiplinkan siswa agar siswa tersebut dapat menerapkan kedisiplinan berdasarkan standar yang telah ditetapkan sekolah SMKN 1 Tilatang Kamang yang mana akan dicantumkan di dalam point-point berikut :

1. Memperkuat karakter disiplin

Komponen ini harus dilakukan oleh guru karena pusat perhatian guru tersebut adalah siswa yang dibina di SMKN1 Tilatang Kamang mulai dari siswa datang ke sekolah sampai jam pembelajaran telah usai dilaksanakan. Apabila siswa mulai masuk dari gerbang sekolah guru harus mampu memperhatikan sebuah gerak gerik siswa seperti siswa memakai atribut sekolah seperti baju, dasi, topi, bahkan siswa laki-laki yang memakai anting, kalung, gelang, mencek suhu siswa, mengumpulkan hp android siswa, bahkan mencek tas siswa masing-masing apakah siswa membawa barang-barang seperti rokok, korek api dll. Selanjutnya memperhatikan siswa yang telat datang ke sekolah sikap tanggap ini harus dilakukan secara seksama, memberikan pernyataan serta memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuhan. Dalam kegiatan melakukan kedisiplinan guru tidak ada melakukan gerak mendekati dan memberi pernyataan kepada siswa, serta guru kurang mengontrol kegiatan siswa yang kurang disiplin didalam berpakaian dan guru kurang mengontrol siswa yang menggunakan hp android.

2. Memberi perhatian kepada siswa

Kedisiplinan siswa akan terwujud apabila guru mampu memberikan perhatian kepada siswa yang haus atau siswa yang butuh perhatian lebih sehingga siswa mampu mendengar apa yang guru katakan untuk mendisiplinkannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 Februari dengan siswa kelas XI Guru telah menerapkan kedisiplinan dalam belajar dengan cara menegur siswa yang terlambat masuk dan memberi dispensasi agar siswa bisa masuk dan belajar seperti teman yang lain pada jam mata pelajaran PAI.

3. Membuat peraturan-peraturan yang tegas

Kedisiplinan siswa tergantung kepada tegasnya seorang guru dalam mengambil atau membuat sebuah ketetapan melalui peraturan yang telah ditetapkan dari pihak sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022 dengan pak Hermansyah di dalam belajar guru menerapkan peraturan-peraturan yang tegas seperti siswa harus masuk loal pada jam 07.30 tidak boleh terlambat, selanjutnya apabila siswa tidak membuat tugas maka guru akan memberikan sebuah sanksi yang bisa menegur siswa untuk berubah, termasuk siswa lainnya.

4. Memberikan arahan yang jelas

Hal ini berhubungan dengan cara guru memberikan arahan yang jelas akan pentingnya kedisiplinan siswa, agar siswa tersebut menerapkan apa yang telah di terapkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 24 Februari 2022 dengan Bapak Hermansyah dalam kegiatan melakukan kedisiplinan didalam kelas guru telah memberikan arahan-arahan yang jelas kepada siswa dimulai dari guru itu sendiri yaitu

dengan memberikan keteladanan seperti guru harus dulu masuk lokal daripada siswa dan bagi siswa laki-laki guru harus lebih harus mengarahkan siswa laki-laki tersebut mulai dari rambut, baju, atribut dan cara siswa mengumpulkan tugas.

5. Memberi sanksi

Memberi sanksi apabila terjadi hal yang melanggar kedisiplinan hendaknya guru memberi sanksi yang bersifat mendidik tidak bersifat fisikis maupun fisiologis. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 24 Februari 2022 dengan Bapak Hermansyah Didalam belajar apabila siswa tidak mengerjakan tugas maka siswa akan di beri sanksi yaitu dengan cara membuat tugas 2 kali lipat dan membuatnya dengan cara duduk dilantai dan dikerjakan di depan pintu lokal tujuannya agar siswa tersebut malu sehingga siswa tidak lalai dalam tugasnya lagi, selanjutnya untuk memberi efek jera kepada siswa yang lain sehingga siswa lain tidak ingin sama siswa yang lalai dalam mengumpulkan tugas

6. Memberikan toleransi

Memberikan toleransi atau memberikan sebuah kata maaf itu adalah wewenang seorang guru dalam melakukan sebuah pendidikan, apalagi disaat siswa sudah melanggar sebuah kedisiplinan di dalam belajar guru pertama-tama telah mengambil langkah menegur, memberi sanksi, dan terakhir adalah guru memberi toleransi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan seperti siswa yang berkasus dalam menggunakan android setelah masuk ke ruangan wakil kesiswaan dapat mengikuti pembelajaran kembali di dalam lokal.

7. Pengelolaan kelas

Untuk kelancaran dan membentuk sebuah kedamaian di dalam kelas maka pengaturan dalam pengelolaan kelas harus dibentuk, seperti membuat sebuah sistem komunikasi antara siswa dan guru guru harus menentukan siswa yang berhak menjadi seorang ketua keaamanan lokal, maka dari ketua keaamanan tersebut guru melakukan komunikasi dengan siswanya secara pemantauan, siswa yang berhak menjadi ketua keamanan adalah siswa yang disiplin dan taat akan aturan-aturan kelas. Contohnya seperti siswa yang terkendala dalam belajar atau siswa yang suka meibut didalam lokal maka harus di tegur dan apabila siswa tidak bisa di tegur maka ketua keaamanan harus menindak lanjuti kepada guru Pendidikan Agama Islam. berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2022 dengan guru PAI Bapak Hermansyah bahwa siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan.

8. Menemukan dan memecahkan masalah tentang kedisiplinan siswa

Permasalahan memiliki sifat yang selalu ada bahkan permasalahan memiliki efek yang berkelanjutan, oleh sebab itu permasalahan akan selalu muncul didalam kelas terutama

dalam mata pembelajaran pendidikan agama islam.yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa akan diikuti oleh dampak yang besar bagi keamanan lingkungan kelas.maupun lingkungan sekolah apabila permasalahan ini tidak di tindak lanjuti guru harus mampu menindak lanjuti permasalahan-permasalahan kedisiplinan yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswanya sehingga permasalahan kedisiplinan itu dapat di selesaikan.

9. Pengontrolan

Didalam pembelajaran perlu ada pengontrolan atau pengawasan yang lebih ketat atau disiplin maka dari itu seorang guru harus mengontrol siswa lebih disiplin mulai dari menyeter sebuah hafalan ayat, sampai kepada tugas Pendidikan Agama Islam yang di berikan harus di serahkan.

10. Buku Penghubung

Didalam proses pembelajaran perlu adanya buku penghubung yang mana tujuan dari buku penghubung tersebut adalah berisi tentang tata tertib yang ada disekolah mulai dari siswa masuk sampai siswa pulang sekolah, apapun yang dilakukan siswa ada didalam buku tersebut maka dari itu seorang guru memberi buku tersebut bisa tersampaikan kepada orangtua apapun yang dilakuakn seorang siswa selama PBM maka dari itu terbentuklah komunikasi dari pihak sekolah kepada orangtua. Maka daripada itu orangtua mampu bekerja sama dengan guru dalam menerapkan kedisiplinan.

Kesimpulan

Kiat-kiat guru dalam menerapkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata pelajaran PAI dalam Kelas XI TKJ di SMKN 1 Tilatang Kamang Pada Masa New Normal sudah menerapkan kedisiplinan seperti masuk tepat waktu, menerapkan krakter siswa, menerapkan pengelolaan kelas dengan baik dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif, dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. baik dari komponen seorang pendidik sudah berusaha memberikan yang terbaik kepada seorang peserta didik seperti memberikan arahan terbaik, memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang kurang disiplin, membentuk krakter siswa yang kurang disiplin memanggil siswa yang kurang disiplin dan berbicara melalui hati ke hati agar siswa bisa merubah kesalahannya. Kendala guru PAI dalam menerapkan kiat-kiat kedisiplinan siswa di kelas XI TKJ pada masa new normal Didadalam pembelajaran seorang guru harus memiliki kiat-kiat atau strategi untuk membentuk dan menata kelas serta mengontrol kedisiplinan seorang siswa saat siswa belajar di dalam kelas.yang pertama adalah seorang guru mampu mengontrol siswanya mulai dari siswa masuk sampai siswa pulang sekolah, pada jam mata pelajaran pendidikan agama islam dan terutama sekali adalah mengontrol sikap siswanya. Kedua guru mampu memberi sanksi kepada siswanya apalagi disaat jam mata pembelajaran pendidikan agama islam seperti siswa tidak melakukan praktek shalat atau shalat jenazah maka seorang guru pendidikan agama islam mampu memberi siswa teguran yaitu memberi siswa nilai rendah, ketiga dodalam setiap pembelajaran siswa pasti melakukan pelanggaran

didalam pelanggaran tersebut siswa harus diberi sanksi apabila siswa melakukan kesalahan ringan maka sanksinya ringan apabila siswa melakukan sanksi berat maka di tindak lanjuti.

Referensi

- Ahmad Falah Syukron, *Peran Guru dalam Upaya Pemebentukan Krakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di Sekolah Islam*. Semarang Oktober 2017.
- Anika Pratama Herman, *Starategi Pembentukan Disiplin Siswa melalui Pelaksanaan Tata Tertib Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 1. No 1 2013
- Aprison Wedra. *Kerja Sama Orangtua dengan Guru PAI dalam Menghadapi Pembelajaran Secara Daring Selama Covid 19*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3. No 5 Tahun 2021
- Bachari S Bachtiar. *Meyakini Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Universita Negeri Surabaya.
- Beni Supriadi, Guru Bidang Studi PAI. SMKN 1 Tilatang Kamang, 2 Oktober 2021.
- Derta Serwo, *Desian Sistem Informasi Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruaan Negri Bukittinggi*. Vol 5. No 2 Tahun 2019.
- Ernawati Ika, *journal bimbingan dan konsling*. Vol.1. No 1. Tahun 2001. Hal 5dan 6
- Fauzi Najmuddin, *Program Kedisiplinan Siswa*, Journal pendidikan islam voi, 08. No 02. Agustus 2019.
- Firmasetiawan David, *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran* (yogyakarta., CV BUDI UTAMA, 2018), hal 281-282
- Firmasetiawan david, *prosedur evaluasi dalam pemebelajaran*.yogyakarta. cv budi utama 2018. Hal 281-282
- Imaniyah " *efektivitas disiplin siswa dalam pembelajaran di SMP Islamiyah Ciputat*, Skripsi (Jakarta Program Studi Manajmen Pendidikan, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, Universias Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010)
- Intansari Agustya " *Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar SeloTapak No 424 Trawas Mojokerto*. Skripsi (Program Studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015)
- Isnainiah, *Meningkatkan Aktivitas kemandirian belajar siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek, IAIN Bukittinggi*, Jurnal Pendidikan matematika. Vol. 3. No 2, 2018.
- Konseling Client dalam *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. IAIN BUKITTINGGI, Vol 6. No 2. Juli – Desember 2020
- M Iswanti *Gagasan dan Pemikiran Serta Prkais Pendidikan Islam Indonesia*. Jurnal of Edicational. Vol 2, No 2, Juli – Desember 2017.
- Maula. R, *pengertian disiplin dan cara penerapannya*, uin malang 2015.
- Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, Aura (CV Anugrah Utama Raharja) Bandar Lampung.2013.
- Musfirah " *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pesrta Didik Dalam Menaatai Tata Tertib di MTsN DDI Kluppang, Kab ParePare*. Skripsi (ParePare. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah. Institut Agama Islam Negri ParePare 2019)
- Mz Ihsan, *Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan siswa*, Jurnal Peradaban dan Pemikiran IslamVol 2, No 1, Juli 2018.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik*. Tersito Bandung, 2003
- Nurmalasari Panjaitan " *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mis Al-Manar Tembug, Kecamatan Percut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi (Medan Pogram Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilm Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Sumatra Utara Medan 2018)
- Partiyen Endang. *Manajmen disiplin siswa*. Vol 9.no5. 2015
- Perwontoro Anas " *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Ngemplak,Sleman*. Skripsi (yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga 2008)
- Pupu Rahmat saeful, *penelitian kualitatif*. Equilibrium. Vol. No 9, januari-juni 2019. 1-9
- Sampeliling Alexander, *faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan*, vol 12. No 1

Sesmiarni Zulfani, *Memendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning*, Kalam : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 9, Nomor 2, Desember 2011, hal 234.

Setyono Kharisma Canggih. *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan*. Vol 1. No 2p. 2018

Subadi Tjipto, *Metode Penelitian Kualitatif*. Muhammadiyah University, Surakarta, 2006.

Warsono, *profesional seorang pendidik*, journal sociality & media, vol 1. 2017.

Wirantasa Umar, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa*. Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal Formatif.

Wirantasa Umar, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa*. Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal Formatif.

Yuliantika Siska, *Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan e-journal*. Vol9. No 1 2017